

KEBUTUHAN SEX DITINJAU DARI PSIKOLOGIS ISLAM



SKRIPSI

Oleh :

SAPUDIN

NPM : 1748/0776/FH/04

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI SELONG
TAHUN 2008**

KEBUTUHAN SEX DITINJAU DARI PSIKOLOGIS ISLAM



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar S-I Sarjana Hukum

Oleh :

SAPUDIN

NPM : 1748/0776/FH/04

Pembimbing I

ABDUL MUHID, SH, MH

NIDN : 0831126914

Pembimbing II

TAMRIN, SH

NIDN : 0801076601

BAB V

KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

Di maksudkan untuk memperoleh deskripsi yang jelas dari pembahasan yang telah diuraikan terdahulu, maka pada bagian ini akan dirangkum beberapa pokok pikiran kongklusi dari semua rangkaian penulisan skripsi ini yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dan diakhiri dengan penutup.

A.Kesimpulan

A.1. Tinjauan umur terhadap pola hidup free-sex dapat diperincikan sebagai berikut:

- a. pengertian dan ruang lingkup free-sex adalah bahwasanya free-sex adalah suatu kegiatan yang menyangkut tentang perkelaminan yang dilakukan secara bebas. Free-sex adalah termasuk pola penyimpangan seksual sehingga di istilahkan dengan seksualitas abnormal. Ruang lingkupnya adalah segala jenis kegiatan manusia yang menyalurkan hasrat seksualnya kepada lawan jenis di luar ikatan pernikahan tanpa memperhatikan norma dan aturan yang berlaku, dengan dasar suka sama suka ataupun secara paksaan.
- b. Pada awalnya, seks dianggap sebagai sesuatu yang di benci. Tumbuhnya persepsi semacam itu disebabkan merembesnya paham-paham ajaran gereja masehi pada abad pertengahan di Erofa kedalam benak umat manusia. Tapi kemudian, sejalan dengan kemajuan peradaban, tepatnya

memasuki abad 18 seks mulai dianggap sebagai unsur kodrati manusia, akan tetapi kesadaran ini lebih mengarah kepada perilaku seks bebas. Apalagi dengan muncul dan berkembangnya teori Sigmund Freud yang mengatakan bahwa libido seksual adalah motor penggerak segala kegiatan manusia. Sehingga dari sejak itu kegiatan seksual cenderung dilakukan secara bebas dan berpendapat bahwa mengekang kebebasan adalah termasuk melanggar hak asasi manusia.

- c. Faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan free-sex adalah dari dalam diri sendiri juga dari luar. Dari dalam (individu) yaitu ketidakmampuan mengendalikan hawanafsu, kurang kuat iman, ada tekanan batin akibat pengalaman seksual masa lalu. Sedangkan pengaruh dari luar adalah pengaruh membudayanya pola pembauran jenis kelamin, budaya pacaran dan budaya pornografisme yang tersedia dan mendapat tempat dalam suatu lingkungan masyarakat.
- d. Dampak negatif pola hidup seks bebas menyentuh individu juga masyarakat. Terjangkitnya penyakit kelamin yang bisa menyebar kemasyarakat dan rusaknya tatanilai dan keharmonisan dalam keluarga serta hancurnya sendi-sendi masyarakat yang menyebabkan semakin berkembangnya tindak kriminalitas.

A.2. Tinjauan Dari Aspek Psikologi

Bahwasanya dampak yang ditimbulkan akibat free-sex bukan hanya pada fhisik tapi juga psikis, kesakitan yang dirasakan oleh phisik juga akan

menimbulkan ketergantungan pada psikis / kejiwaan para pecandu seks bebas. Hal ini dapat dilihat dari kecemasan akan diri dan lingkungan, perasaan berdosa yang selalu menghantuinya sehingga jiwanya mengalami depresi yang bisa membunuhnya secara perlahan.

A.3. Dari aspek hukum Islam.

Al-qur'an telah menegaskan tentang keharaman perilaku seksual diluar ikatan pernikahan dan memberikan sanksi yang sangat berat bagi para pelakunya menderita atau merajamnya hingga mati. Meliputi gandakan azabnya dan menyamakan perbuatannya dengan perbuatan syirik. Dengan demikian, penyimpangan dari norma yang ditentukan tidak terjadi lagi.